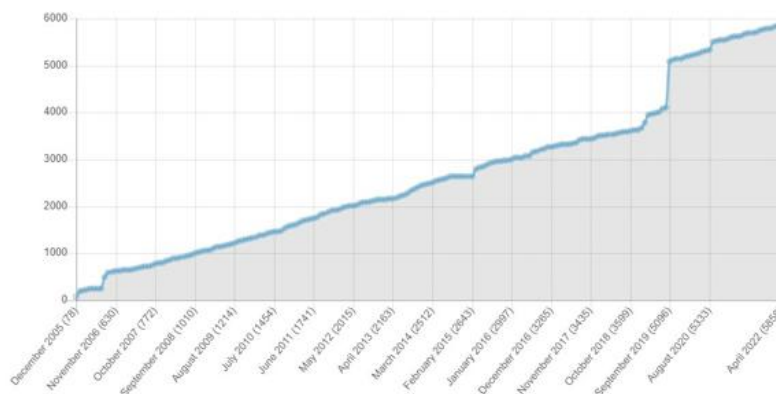


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Repositori merupakan suatu wadah penyimpanan, pemeliharaan, serta penggunaan berbagai data dan informasi yang ada dalam perpustakaan (Aripin & Somantri, 2021). Perkembangan repositori dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang pesat dalam penggunaannya. Tahun 2006, dilakukan penyebaran survei mengenai upaya perpustakaan dalam mengembangkan repositori institusi yang dilakukan oleh *Association of Research Libraries*. Hasil survei menunjukkan 43% dari jumlah institusi yang melakukan pengisian sudah menggunakan repositori, 35% merencanakan dalam penggunaan repositori, dan 22% tidak memiliki perencanaan (Giesecke, 2011). Dari beberapa institusi, dilakukan percobaan sebelum digunakan secara resmi oleh publik. Selain itu, tahun 2010 di Amerika Serikat menurut *Registry of Open Access Repositories* terdapat 1.900 repositori pada 300 instansi yang ada (Giesecke, 2011).

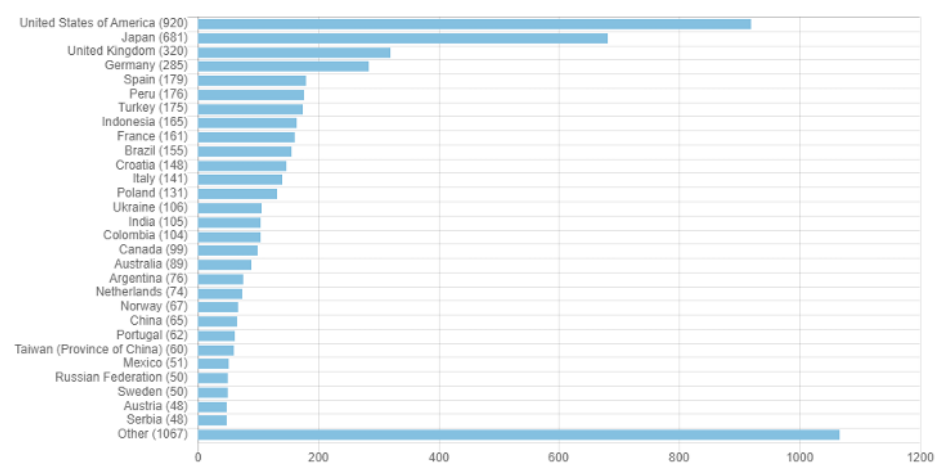


Gambar 1. 1: Grafik perkembangan repositori institusi secara global

Sumber (Mukhlis, 2022)

Peningkatan pesat dalam penerapan perangkat lunak repositori di seluruh dunia mencerminkan tingginya tingkat kesadaran, komitmen, dan kepedulian institusi terhadap perkembangan teknologi, serta menunjukkan dukungan

terhadap tren gerakan akses terbuka (*open access*) untuk hasil penelitian yang sedang tren di masyarakat (Mukhlis, 2022). Peningkatan tersebut dapat dibuktikan pada grafik yang menunjukkan perkembangan implementasi repositori yang dilakukan pada bulan Desember 2005 hingga bulan April 2022 yang dikeluarkan oleh OpenDOAR pada tanggal 11 April 2022 dan merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Lund dan Universitas Nottingham, dengan didanai oleh JISC (*Joint Information System Committee*), OSI (*Open System Interconnection*), CURL (*Client URL*), dan SPARC (*Scalable Processor Architecture*) Eropa (Mukhlis, 2022).



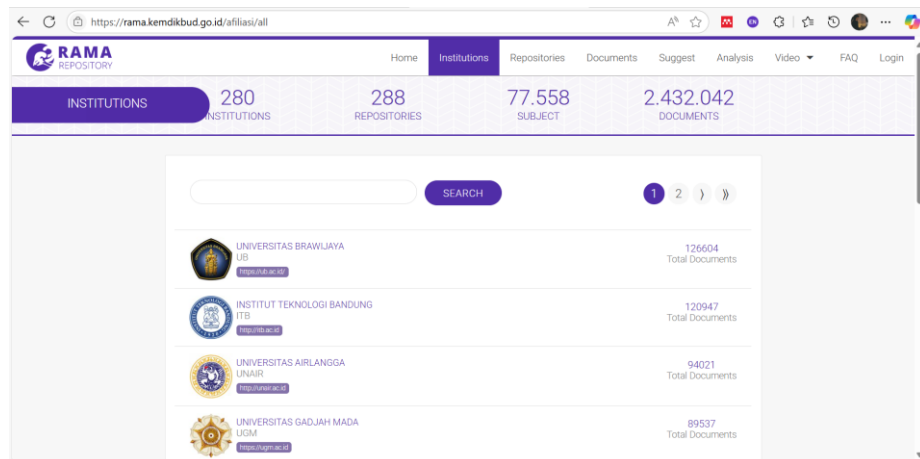
Gambar 1. 2: Grafik peringkat perkembangan repositori institusi berdasar negara
Sumber (Mukhlis, 2022)

Gambar 1.2 merupakan grafik peringkat implementasi repositori institusi di dunia dan Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari kurang lebih 29 negara. Data didapatkan dari *Directory of Open Access Repositories* (OpenDOAR) pada tahun 2022 (dalam Mukhlis, 2022). Hal ini menunjukkan tingkat *awareness* institusi di Indonesia dalam menerapkan repositori institusi sebagai sarana dalam penunjang riset dan informasi bagi sivitas akademika meningkat. Data yang diambil pada 26 Maret 2019 menunjukkan bahwa dari 1.071 instansi yang memiliki 1.302 perpustakaan terdapat lebih dari 5.340 repositori yang tergabung dalam IOS. Menunjukkan bahwa banyaknya penggunaan repositori yang dikelola oleh beragam instansi di Indonesia (Darmawan, Maret 27, 2019).



Gambar 1. 3: Grafik perkembangan repositori institusi Indonesia
Sumber (Mukhlis, 2022)

Grafik didapatkan dari OpenDOAR yang dirilis pada tanggal 11 April 2022, dengan melakukan perkembangan dari bulan Juli 2008 hingga bulan April 2022. Data menunjukkan perkembangan implementasi repositori institusi di Indonesia. Peningkatan tersebut mengartikan bahwa tren penggunaan repositori di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup fluktuatif, utamanya perkembangan pada 5 tahun terakhir (Mukhlis, 2022).



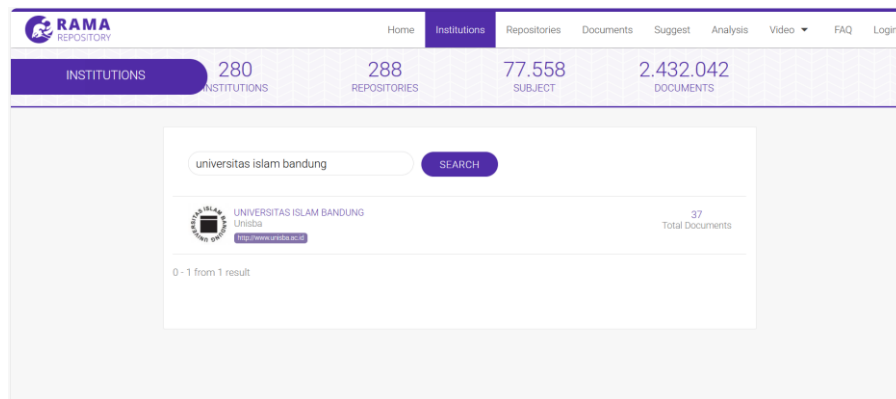
Gambar 1. 4: Repositori Institusi dari RAMA Repositori
Sumber (rama.kemendikbud.go.id)

Data menunjukkan terdapat 288 repositori di Indonesia yang terdata, dengan 280 diantaranya adalah repositori institusi. Pendit (2009) menyatakan evolusi

konsep simpanan kelembagaan turut dipengaruhi oleh munculnya fenomena *Open Archives Initiative* (OAI) yang mulai berkembang pada akhir tahun 1990-an (Suwarno, 2014). Perkembangan tersebut dirasakan hingga saat ini, bahwa repositori institusi di Indonesia semakin bertambah. Penerapan dilakukan dengan berbagai perangkat lunak yang dipilih. Berdasarkan hasil penelitian oleh Mukhlis (2022) terdapat perangkat lunak repositori yaitu Eprints dengan menduduki penggunaan tertinggi sebesar 78% yang mana sekitar 129 perguruan tinggi menggunakan perangkat lunak tersebut, disusul dengan Dspace sebesar 8%, dan *Digital Commons* sebesar 1% (Mukhlis, 2022).

Keberjalanan repositori tidak lepas dengan kemudahan sistem yang menciptakan rasa puas pada pengguna ketika mengoperasikan sistem. Hal yang sangat diperlukan berkaitan dengan kecepatan, kemudahan, dan ketepatan dalam pencarian informasi. Pengelolaan repositori harus dikelola secara teratur dan berkelanjutan dari segi konten, infrastruktur, dan sumber daya manusia pengelola sistem tersebut (Damayanti, 2018). Perpustakaan Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam artikel penelitian, menyebutkan tujuan pengembangan *knowledge repository* untuk integrasi koleksi, memudahkan dalam temu balik informasi, promosi konten lokal instansi, dan memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka akan menyelesaikan kewajiban dalam simpan karya cetak dan rekam (Damayanti, 2018).

Perpustakaan UNISBA merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Dalam perpustakaan tersedia beragam layanan yang meliputi sirkulasi, referensi, repositori, dan yang lainnya. Repositori Unisba menggunakan 2 perangkat lunak *open source*, yaitu DSpace dan SETIADI. Dikarenakan DSpace memiliki kendala, maka penggunaan yang sekarang dilakukan menggunakan SETIADI. Penambahan konten berangsur ditambahkan dalam SETIADI, akan tetapi dalam RAMA repositori ditemukan bahwa masih sedikitnya dokumen yang ada dalam repositori Unisba. Hal tersebut menandakan bahwa konsep OAI belum diterapkan.



Gambar 1. 5: Repositori Universitas Islam Bandung di RAMA Repositori

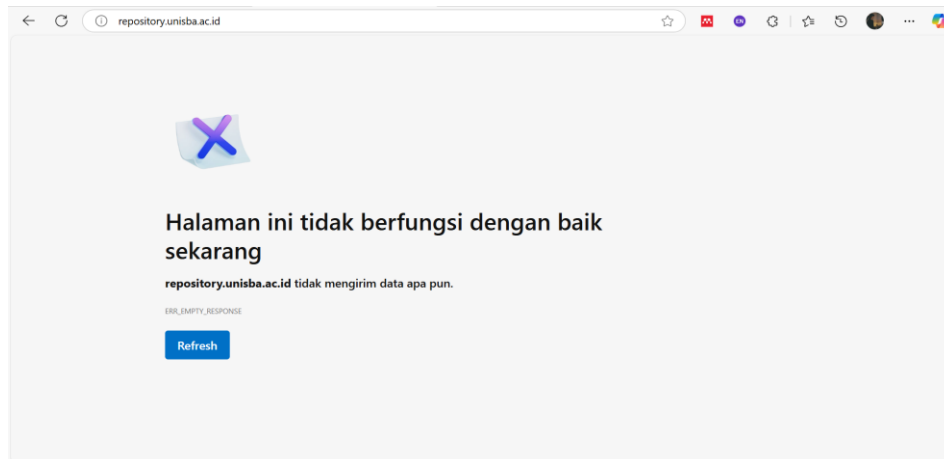
Sumber: (rama.kemendikbud.go.id)

Berdasarkan 280 repositori institusi yang ada di Indonesia, repositori Universitas Islam Bandung masuk ke dalam data tersebut. Akan tetapi, dilihat dari dokumen yang ada, bahwa repositori Universitas Islam Bandung hanya 37 yang masuk dalam open akses tersebut. Dibandingkan dengan Universitas yang lain, repositori Universitas Islam Bandung memiliki dokumen yang sangat sedikit. Menurut Suwarno (2014), *Research Libraries Group* (RLG) yang merupakan sebuah asosiasi perpustakaan penelitian di Amerika Serikat pada tahun 2002 secara resmi memberikan definisi tentang *trusted digital repository* sebagai tempat penyimpanan digital yang dapat dipercaya, yang menyediakan akses jangka panjang secara andal terhadap sumber daya digital untuk mendukung kebutuhan komunitas tertentu (Suwarno, 2014).

Layanan repositori yang dilakukan oleh perpustakaan UNISBA mengalami *down* yang cukup lama, dari yang tadinya dapat diakses dimana saja, sekarang menjadi terhambat. Layanan mengalami *error* dan beralih secara *Local Area Network* (LAN). Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Islam Bandung berdasarkan observasi yang dilakukan, yang mengatakan:

“Kendala utamanya adalah server juga harus diperbaharui, dengan kata lain server harus diganti sesuai dengan kapasitas umum Dspace tadi. Kendala ini yang masih diupayakan, karena untuk pengajuan server lumayan dan butuh kesamaan pandangan terkait manfaat dari Dspace tersendiri...”

“...Ketika *online* tidak bisa diakses, akhirnya kita coba dengan menggunakan jaringan, jadi menggunakan IP, *local area* bisa diakses hanya di lingkungan Unisba saja...”



Gambar 1. 6: *Website* Repositori Unisba (DSpace)

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2025)

Setelah mengalami *down* yang cukup lama, langkah alternatif yang dilakukan dengan diterapkannya SETIADI sebagai salah satu mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi, pihak perpustakaan bimbang apakah akan menerapkan setiadi secara permanen di perpustakaan atau beralih pada perangkat lunak yang lain . Fakta tersebut juga didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dengan menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini, untuk yang skripsi, karya ilmiah, tugas akhir, disertasi, thesis, kita menyimpan layanannya menggunakan Setiadi. Kita mulai menyimpan tugas akhir itu ke Setiadi”

“...Jadi bahan pertimbangan dan evaluasi di kami adalah apakah kita akan berlanjut di Dspace, atau ke aplikasi lain kaya E-Prints atau juga kita mencoba menggunakan Setiadi”

Pertimbangan tersebut didasarkan pada beberapa kriteria, seperti kemudahan dan jenis dokumen yang dapat diunggah dalam repositori. Berdasarkan observasi awal, perpustakaan belum melaksanakan analisis terhadap penerapan SETIADI yang dilihat dari perspektif pengunjung. Sehingga, kendala yang dirasakan pengguna belum diterima oleh perpustakaan sebagai perbaikan dan optimalisasi sistem. Terlihat dari beberapa kendala

dalam menjalankan repositori yang baru, seperti *website* masih menggunakan LAN dan belum memiliki IP publik, sehingga repositori hanya dapat diakses di lingkungan kampus. Selain itu, koleksi yang ada masih terbatas dan *website* repositori belum terintegrasi dengan *website* utama perpustakaan. Sehingga, kemungkinan eksistensi repositori berkurang. Eksistensi sistem harus terus dibangun supaya penggunaan repositori yang baru dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan penelitian pada mahasiswa UPI-YPTK, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang istilah repositori institusi (Annisa & Erlianti, 2024).

Berdasarkan kendala tersebut, analisis perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam melakukan pengukuran apakah penggunaan SETIADI tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka atau sebaliknya. Dikarenakan perpustakaan belum pernah melakukan analisis singkat kepada pemustaka, maka adanya analisis penggunaan pada repositori diperlukan untuk mengetahui apakah langkah alternatif dalam penerapan SETIADI sesuai dengan kebutuhan atau tidak. Analisis teknologi digunakan untuk memeriksa teknologi dengan mempertimbangkan pada faktor ekonomi, sosial, teknis, lingkungan yang dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk menentukan arah pengembangannya (Halicka, 2017).

Penelitian mengenai analisis implementasi repositori pernah dilakukan oleh Kriswanto (2019) dengan judul “Analisis Resepsi Pemustaka Terhadap *Electronic Theses & Dissertations* Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada”. Adanya sistem tersebut digunakan untuk mempermudah pemustaka dalam membaca tugas akhir. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk melakukan analisis dalam mengetahui implementasi pada sistem dari sudut pandang pemustaka. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa ditemukannya 2 posisi pemaknaan. Satu orang berada di posisi *dominant hegemonic* dan 2 orang lainnya berada di posisi *negotiated position*. Beberapa hal yang mempengaruhi penerimaan dan pemaknaan dari pemustaka terhadap *electronic theses and dissertations* antara lain pengalaman, jenjang pendidikan, dan program studi.

Berdasarkan hal tersebut, analisis perlu dilakukan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Pemilihan didasarkan pada komponen model UTAUT yang merupakan konstruk dari 8 model dari penerimaan teknologi dan dianggap lebih unggul dikarenakan dapat menyamakan persepsi ke-8 model yang dikonstruksi (Venkatesh dkk., 2003). Komponen dalam model UTAUT terdiri dari 4 komponen yang berpengaruh kepada *behavioral intention* dan *use behavior*, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating condition* (Wicaksono, 2021). Selain itu, variabel moderator yang disebutkan sebelumnya ada jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), perasaan sukarela dalam menggunakan teknologi (*voluntariness of use*), dan pengalaman (*experience*) (Ananda dkk., 2014).

Secara lebih rinci, penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) secara parsial untuk mendeskripsikan persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung. Model UTAUT mengadopsi empat konstruk utama, yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*). Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan repositori yang dilihat dari perspektif pengguna.

Penggunaan model UTAUT dinilai relevan karena mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi, sebagaimana telah banyak diterapkan pada penelitian di bidang sistem informasi. Dengan menganalisis keempat konstruk tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana repositori institusi UNISBA telah memenuhi ekspektasi pengguna, serta menemukan aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan berdasarkan komponen dalam model UTAUT.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung penggunaan model UTAUT secara parsial untuk mengukur persepsi pengguna secara langsung. Penelitian pernah dilakukan dengan fokus tujuan untuk mengetahui pengaplikasian UTAUT model terhadap penggunaan Instagram di lingkungan remaja

Kelurahan Cipayung. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan Instagram oleh remaja di Kelurahan Cipayung sesuai dengan keempat konstruk UTAUT dimanfaatkan sebagai media informasi, komunikasi, pembelajaran, promosi, dan kreativitas (*performance expectancy*), dianggap mudah digunakan dan diakses (*effort expectancy*), dipengaruhi oleh teman, diri sendiri, dan tren (*social influence*), serta didukung oleh pemahaman, pengetahuan, dan ketersediaan perangkat (*facilitating conditions*) (Repiyana, 2024).

Penelitian mengenai penggunaan model UTAUT secara parsial juga dilakukan oleh Mustaqin, Rizki Nanda dkk (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan E-Commerce XYZ Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Acceptance and Use Of Technology). Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berpengaruh pada niat dalam menggunakan teknologi (*e-commerce*). Hasil didapatkan bahwa hanya faktor *social influence* yang berpengaruh signifikan terhadap niat seseorang dalam menggunakan *e-commerce XYZ*, sementara *performance expectancy* dan *effort expectancy* tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap *behavioral intention*.

Selain itu, penelitian mengenai UTAUT data dikatakan masih sedikit dibandingkan dengan teori *acceptance* yang lain. Didapatkan, bahwa dari tahun 2003 ke tahun 2019 terdapat 1.529 artikel yang membahas mengenai UTAUT model.

”From the 1529 articles using UTAUT (from 2003 to 2019), we selected the 41 most cited papers that were related to e-Government acceptance.”

Dapat diartikan bahwa dari 1.529 artikel yang menggunakan UTAUT (dari tahun 2003 hingga 2019), kami memilih 41 makalah yang paling banyak disitasi dan berkaitan dengan penerimaan *e-Government*. Dengan kurun waktu 17 tahun, perkembangan mengenai UTAUT ini masih tergolong lebih sedikit dibandingkan dengan topik populer yang lain.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, kesamaan penelitian berfokus untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap implementasi suatu

teknologi yang didasarkan pada komponen suatu model yang digunakan. Kebaruan penelitian terdapat pada model yang digunakan, dalam hal ini menggunakan UTAUT model yang masih jarang digunakan untuk melakukan pengukuran pada sistem informasi dibanding model lainnya, seperti TAM. Sehingga, objek dan subjek yang dipilih juga menjadi berbeda. Objek merupakan repositori yang merupakan teknologi informasi, dan subjek yang dipilih merupakan mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dengan dipilihnya subjek tersebut, hanya terbatas pada satu instansi saja. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian tidak mempertimbangkan variabel moderator, dikarenakan hanya fokus untuk mengetahui persepsi pengguna. Keterbatasan akses yang hanya menggunakan jaringan lokal juga menjadi hambatan penelitian.

Model UTAUT dipilih karena memiliki keunggulan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi melalui empat konstruk utama, yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*)(Venkatesh dkk., 2003). Dengan menggunakan metode survei kuantitatif, penelitian diharapkan mampu menggambarkan persepsi pengguna terhadap penggunaan repositori UNISBA, mengidentifikasi aspek yang telah berjalan baik maupun yang masih perlu perbaikan, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan repositori yang lebih optimal, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi ditinjau dari *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) model di Perpustakaan Universitas Islam Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dilihat dari dimensi harapan kinerja (*performance expectancy*)?
- b. Bagaimana persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dilihat dari dimensi harapan usaha (*effort expectancy*)?
- c. Bagaimana persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dilihat dari dimensi pengaruh sosial (*social influence*)?
- d. Bagaimana persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dilihat dari dimensi kondisi fasilitas (*facilitating condition*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi ditinjau dari *unified theory of acceptance and use of technology* (UTAUT) model di Perpustakaan Universitas Islam Bandung

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dilihat dari dimensi harapan kinerja (*performance expectancy*).
- b. Mengetahui persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dilihat dari dimensi harapan usaha (*effort expectancy*).
- c. Mengetahui persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dilihat dari dimensi pengaruh sosial (*social influence*).

- d. Mengetahui persepsi pengguna terhadap implementasi repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dilihat dari dimensi kondisi fasilitas (*facilitating condition*).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian di bidang *digital asset management* (DAM), khususnya dalam konteks penerapan teknologi informasi di perpustakaan melalui analisis repositori institusi berbasis model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai penggunaan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji optimalisasi layanan repositori di lingkungan akademik. Temuan yang diperoleh juga memperluas pemahaman teoritis tentang keterkaitan faktor-faktor dalam model UTAUT dengan tingkat pemanfaatan repositori oleh sivitas akademika, sehingga memperkaya perspektif dalam bidang ilmu perpustakaan dan sains informasi, terutama pada aspek integrasi teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanan repositori institusi untuk membantu tugas akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam penelitian, selain manfaat dalam segi teori, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang ditujukan bagi:

- a. Kepala perpustakaan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan dan optimalisasi layanan repositori institusi. Temuan penelitian memberikan gambaran mengenai tingkat penggunaan repositori oleh sivitas akademika, sehingga kepala perpustakaan dapat merumuskan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan pemanfaatan repositori.

- b. Pustakawan, penelitian ini dapat menjadi bahan analisis penggunaan repositori di Perpustakaan Universitas Islam Bandung sebagai dasar tindak lanjut terhadap penerapan repositori yang baru dijalankan, utamanya kegiatan promosi terkait eksistensi repositori. Analisis dilakukan berdasarkan empat dimensi model UTAUT, sehingga kemudahan dan kenyamanan akses informasi dapat meningkatkan kepuasan pemustaka serta mendorong mahasiswa untuk lebih sering memanfaatkan repositori.
- c. Pengelola repositori atau penanggung jawab bidang TIK perpustakaan dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki fitur, meningkatkan aksesibilitas, dan memastikan ketersediaan konten yang relevan dan kredibel. Dengan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem berdasarkan model UTAUT, pengelola dapat mengembangkan repositori yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- d. Pemustaka dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas layanan repositori sehingga akses informasi menjadi lebih mudah, cepat, dan terpercaya, serta memperoleh pengalaman yang lebih baik dalam menemukan referensi untuk kebutuhan akademik.
- e. Dosen dapat menjadi bahan referensi pada mata kuliah yang berkaitan dengan *Digital Assets Management* (DAM), repositori institusi, dan penerimaan atau penggunaan teknologi, sehingga dosen dapat mengaitkan teori dengan praktik nyata di lapangan.
- f. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan acuan metodologis dalam melakukan penelitian mengenai implementasi repositori institusi di perpustakaan menggunakan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi atau dalam lembaga informasi lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfokus pada kajian mengenai pemanfaatan repositori institusi di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Repositori institusi dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu bentuk implementasi teknologi informasi di bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai sarana penyimpanan, pengelolaan, serta akses karya ilmiah sivitas akademika secara digital. Dengan adanya repositori, diharapkan seluruh hasil karya ilmiah mahasiswa, dosen, maupun peneliti dapat terdokumentasikan dengan baik, terdistribusi secara luas, serta dapat diakses dengan mudah sebagai sumber rujukan akademik.

Subjek penelitian adalah mahasiswa UNISBA sebagai pengguna repositori. Pemilihan subjek berdasarkan asumsi bahwa mahasiswa memiliki peran penting baik sebagai pengunggah maupun pengguna konten dalam repositori, sehingga persepsi mereka akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pemanfaatan repositori.

Variabel penelitian yang dikaji dibatasi pada empat konstruk utama dalam model UTAUT, yaitu *Performance Expectancy* (harapan kinerja), *Effort Expectancy* (ekspektasi usaha), *Social Influence* (pengaruh sosial), dan *Facilitating Conditions* (kondisi fasilitas). Keempat konstruk ini dipilih karena merupakan faktor inti yang secara langsung memengaruhi niat dan perilaku penggunaan teknologi. Melalui keempat konstruk tersebut dapat diketahui sejauh mana repositori dianggap bermanfaat, mudah digunakan, didukung oleh lingkungan sosial, serta difasilitasi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Serta untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam implementasi repositori sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan untuk ke depannya. Hasil akhirnya adalah peningkatan layanan untuk memberikan rasa puas kepada pengguna repositori tersebut.

Sementara itu, variabel moderator seperti gender, usia, pengalaman, dan *voluntariness of use* tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian

ini, karena konteks penelitian berfokus pada repositori institusi yang penggunaannya bersifat wajib maupun semi-wajib bagi sivitas akademika, sehingga pengaruh moderator seperti gender atau usia tidak menjadi variabel yang menentukan secara signifikan. Selain itu, pemilihan empat konstruk utama diprioritaskan agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan keterbatasan waktu serta sumber daya yang tersedia, tanpa mengurangi kedalaman analisis mengenai faktor penggunaan teknologi.

Batasan penelitian terletak pada ruang lingkup analisis yang hanya berfokus pada penggunaan repositori berdasarkan persepsi yang diperoleh melalui instrumen kuesioner. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak menilai aspek teknis secara mendalam, seperti performa server, keamanan sistem, ataupun detail infrastruktur teknologi informasi yang digunakan. Selain itu, penelitian tidak mempertimbangkan variabel moderator, dikarenakan hanya fokus untuk mengetahui persepsi pengguna. Keterbatasan akses yang hanya menggunakan jaringan lokal juga menjadi hambatan penelitian.

Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator UTAUT. Keakuratan data sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman mereka dalam menggunakan repositori. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Islam Bandung dengan jangka waktu mulai dari Februari hingga September 2025, yang mencakup tahap pra-penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis hasil penelitian.

Dengan adanya batasan ruang lingkup ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara terarah, fokus pada tujuan yang telah ditetapkan, serta menghasilkan temuan yang relevan dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan repositori institusi di lingkungan Universitas Islam Bandung maupun sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.